



Graha Akuntansi
Vol 07 No 02 16 Oktober 2022

Affiliation:
Akademi Akuntansi Effendiharahap
Semarang

*Correspondence:
Bimo@efhar.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.60006/efhar.v7i2.16>

Halaman:
8-14

Article History
Received:
10 Oktober 2022
Reviewed :
11 Oktober 2022
Revised :
15 Oktober 2022
Accepted:
16 Oktober 2022

Topic Article:
Financial
Accounting/Management
Accounting/Syari'ah
Accounting/etc

Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment

Fitnanyo Bimawan

Abstract:

Framework of this research plan is based on considerations of motivation attitude of professionalism among auditors with the leadership of the CAC. In an audit process conducted by the firm will set up a team consisting of men and women, in decision-making process usually occurs a few conflicts between men and women. This is similar to research conducted by Rahmawati and Setyaningtyas in 2004. In addition, this study is a replication of research conducted by Hartanto and Kusuma (2000), which examines the effect of obedience pressure on audit judgments. Of the few existing references such as research conducted Jamilah et al, Rahmawati, Zulaikah and other most talked about gender, compliance and audit judgments pressure. Thus, the hypothesis was first proposed) gender did not influence audit judgments 2) pressures affect compliance audit judgments 3) the complexity of the task affect audit judgments. Unit analysis of this study is the auditors who work pad KAP in Semarang, senior and junior level auditor who was taken by a random sampling. After doing the questionnaire, the sample chosen for analysis as much as 41 people. Given this continued research is expected to issue about auditors will audit judgments obtained in a more comprehensive solution.

Keywords: profesionalisme, gender, audit judgment

Abstrak:

Kerangka rencana penelitian ini didasarkan pada pertimbangan motivasi sikap profesionalisme antara auditor dengan pimpinan CAC. Dalam proses audit yang dilakukan oleh KAP akan dibentuk tim yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dalam proses pengambilan keputusan biasanya terjadi beberapa konflik antara laki-laki dan perempuan. Hal ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Setyaningtyas pada tahun 2004. Selain itu, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan Kusuma (2000) yang menguji pengaruh tekanan kepatuhan terhadap *audit judgment*. Dari beberapa referensi yang ada seperti penelitian yang dilakukan Jamilah dkk, Rahmawati, Zulaikah dan lain-lain kebanyakan berbicara tentang *gender*, *compliance* dan *audit judgment* pressure. Selain itu, penelitian ini ingin menguji pengaruh jenis kelamin, tekanan kepatuhan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Dengan demikian, hipotesis pertama kali diajukan) jenis kelamin tidak mempengaruhi penilaian *audit* 2) tekanan mempengaruhi penilaian *audit* kepatuhan 3) kompleksitas tugas mempengaruhi penilaian *audit*. Unit analisis penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Semarang, auditor tingkat senior dan junior yang diambil secara random sampling. Setelah melakukan kuesioner, sampel yang dipilih untuk dianalisis sebanyak 41 orang. Dengan adanya penelitian lanjutan ini diharapkan isu tentang auditor akan *audit judgment* diperoleh solusi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: profesionalisme, gender, audit judgment

PENDAHULUAN

Menurut Jamilah et al (2007), *gender* diduga menjadi salah satu faktor level individual yang turut mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan pria. Ruggier dan King (1992) dalam Jamilah et al (2007) menyatakan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dibandingkan pria. Gilligan (1982) dalam Jamilah et al (2007). menyatakan pengaruh *gender* terhadap perbedaan persepsi etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan. Namun demikian *gender* terhadap pemrosesan informasi dan *judgment* belum banyak teruji dalam konteks penugasan *audit* atau penugasan sebagai *auditor*

Isu mengenai *gender* dalam pengambilan keputusan kini banyak diperbincangkan dan juga diperdebatkan dalam masalah mengenai *gender* pada lingkungan kerja. Di Indonesia, walaupun kajian yang komprehensif belum banyak dilakukan namun tuntutan mengenai hal ini perlu diperlukan dan menjadi Pertanyaannya adalah mengapa kajian mengenai *gender* menjadi begitu penting? Jawabnya adalah tidak lepas dari adanya indikasi meningkatnya keterlibatan wanita, khususnya pada suatu organisasi (Djuari dan Titik, 2005).

Pandangan terhadap *gender* sering kali dihubungkan dengan sifat positif dan negatif. Pria dipandang memiliki sifat kuat dan keras, yang memiliki konotasi positif, sedangkan wanita dipandang memiliki sifat yang lemah lembut, yang dipandang negatif di lingkungan pekerjaan, dalam perkembangan selanjutnya diperoleh bukti bahwa sifat-sifat wanita memiliki kelebihan dibandingkan sifat pria (Hartanto dan Kusuma, 2000).

Penelitian mengenai *audit judgment* penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *auditor* agar mereka menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional dan juga memberikan tambahan gambaran tentang dinamika-dinamika yang terjadi di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya *auditor* dalam membuat *audit judgment* bagi akademi dan masyarakat umum memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dibidang akuntansi keperilakuan dan *auditing* untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan kusuma (2000) yang meneliti tentang analisis pengaruh tekanan ketaatan terhadap *judgment auditor*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan Hartanto dan kusuma (2000) tidak memasukkan variabel kompleksitas tugas dan *gender*, Hartanto dan kusuma (2000) hanya memasukkan variabel tekanan ketaatan saja. Penelitian ini juga memberikan ekstensi pada teknik analisis uji beda rata-rata. Teknik analisis tersebut untuk menguji perbedaan *judgment* yang dibuat *auditor* dilihat dari sudut pandang *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

METODE PENELITIAN

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *auditor* yang berada di Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh *auditor* yang bekerja pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Semarang. Jumlah akuntan publik di Kota Semarang ini tidak diketahui secara pasti sehingga dalam penelitian ini populasi berdasarkan pada *directory* IAI tahun 2010, yaitu jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Kota Semarang sebanyak 15 Kantor Akuntan Publik (KAP).

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah metode mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diterapkan peneliti secara objektif. Kriteria tersebut sekaligus dapat memberi alasan mengapa suatu penelitian menggunakan jumlah sampel tertentu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian relatif dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh individu, kelompok atau instansi langsung dari sumbernya (Sholeh, 2005). Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data ini dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya disebut responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian data primer dapat diperoleh secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota-anggota di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) dengan menggunakan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup kepada responden dan responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah tersedia. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen dalam bentuk pertanyaan tertutup. Instrumen berjumlah 25 butir pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert 1 sampai 5. Responden diminta memberikan pendapat pada setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju sekali.

Metode Analisis

1. Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut ini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana: Y : *Audit judgment*
 a : Nilai intersep (konstanta)
 b₁...b₃ : Koefisien arah regresi
 X₁ : *Gender*
 X₂ : Tekanan ketaatan
 X₃ : Kompleksitas tugas
 e : Error

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kemampuan skala atau instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Bambang, 2002).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

3. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005).

b) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2005) uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen), model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

c) Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005). Pengujian atau tidaknya Heteroskedastistas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t maka kesalahan periode t-1 (sebelumnya) (Gujarati, 1995).

4. Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian hipotesis ini dengan uji t ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.05 (5 persen) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

b) Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F Test)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Menurut Purwanto (2004) koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. (R^2) mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari penggunaan variabel bebas. (R^2) mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan nilai (R^2) yang tinggi berkisar antar 0.7 – 1. (R^2) yang digunakan adalah adjusted (R^2) yang merupakan (R^2) yang telah disesuaikan. Adjusted (R^2) merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh perubahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t

Pengaruh Gender

Pengujian pengaruh *gender* terhadap *audit judgment* dari hasil penelitian menunjukkan arah koefisien negatif dengan signifikansi sebesar 0,242. Dengan demikian dapat disimpulkan **H1 ditolak**. Artinya *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Kompleksitas Tugas

Pengujian pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* dari hasil penelitian menunjukkan arah koefisien positif dengan signifikansi sebesar 0,009. Dengan demikian dapat disimpulkan **H2 diterima**. Artinya kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Artinya semakin besar kompleksitas tugas *auditor* secara signifikan dapat memberikan *audit judgment* yang lebih baik.

Pengaruh Tekanan Ketaatan

Pengujian pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* dari hasil penelitian menunjukkan arah koefisien positif dengan signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat

disimpulkan **H3 diterima**. Artinya tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Artinya semakin besar tekanan ketaatan kepada *auditor* secara signifikan dapat memberikan *audit judgment* yang lebih baik.

Hasil Uji F

Hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F sebesar $17,583 > 2,860$ (F tabel) dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian maka model pengujian dengan menggunakan variabel *gender*, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan dapat menunjukkan sebagai model yang signifikan terhadap *audit judgment*.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adjusted R² dari model regresi diperoleh sebesar 0,554, yang berarti bahwa 55,4 persen *audit judgment* dipengaruhi oleh variabel *gender*, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan, sebagai sisanya 44,6 persen *audit judgment* dapat dipengaruhi oleh variabel lain

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Variabel *gender* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini juga menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *audit judgment* yang dimiliki *auditor* pria dibanding wanita.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Artinya, adanya tugas yang semakin kompleks yang dimiliki *auditor* akan meningkatkan *audit judgment*.
3. Tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*. Di dalam tekanan ketaatan juga menjelaskan bahwa adanya tekanan ketaatan yang semakin besar yang diperoleh *auditor* akan meningkatkan *audit judgment*.

Saran - saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Variabel tingkat *gender*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas secara empiris, masih dapat ditingkatkan kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan *audit judgment*. Adapun langkah yang ditempuh adalah dengan mengurangi berbagai bentuk jenis dan intensitas tekanan, sehingga *auditor* merasa nyaman untuk mengambil keputusan secara profesional. Dalam rangka ini, maka operasionalisasinya adalah dengan meningkatkan intensitas pemahaman *auditor* terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu masih perlu ditingkatkan intensifikasi penanaman persamaan nilai-nilai kode etik profesi akuntansi sejak di bangku kuliah hingga dalam tahap rekrutmen pegawai.
2. Kompleksitas laporan keuangan perusahaan yang akhirnya melekat pada kompleksitas tugas *audit* dan ini membutuhkan keahlian dari *auditor* dalam membuat *judgment audit* untuk berbagai tugas *audit*nya. Ketika tugas menjadi kompleks *auditor* cenderung ambigu dalam membuat keputusan *audit*, sehingga peran lembaga seperti IAI dan kantor akuntan publik dalam mendorong *auditor* mengikuti pelatihan harus terus berkesinambungan sehingga pemahaman dan keahlian *auditor* akan semakin baik.

Keterbatasan Penelitian

Hasil analisis yang dikemukakan dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang sebaiknya menjadikan perhatian bagi penelitian selanjutnya :

1. Pengukuran *audit judgment* memiliki keterbatasan dalam hal sumber informasinya yang dinilai contoh kasus yang seringkali bersifat pengandaian.

2. Instrumen pengukuran variabel penelitian ini semua menggunakan instrumen yang diadopsi dari peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga kemungkinan adanya kelemahan dalam menterjemahkan instrumen yang menyebabkan terjadinya perubahan arti dan kemungkinan peneliti salah dalam mempersepsikan maksud yang sebenarnya ingin dicapai.

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Bukti empiris yang ditemukan dari hasil penelitian ini memiliki beberapa agenda sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya juga berpeluang untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan beberapa variabel, misalnya pengalaman *auditor*, perilaku etis.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya meluaskan objek penelitian, tidak hanya satu kota saja tetapi juga dapat menambahkan beberapa kota untuk diteliti bahkan satu provinsi agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani dan Rahmawati, 2007, Variabel Pertimbangan Moral Authoritarian Dan Gendemoderasi Pengaruh Tekanan Kepatuhan Dengan *Judgment Auditor*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, vol. 6, No. 1: 18-38.
- Djuari dan Titik, 2005, Peran *Gender* dan Penalaran Moral dalam Pengambilan Keputusan Etis di Bidang Manajemen dan Implikasinya: Study Kasus pada Organisasi Nir Laba, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.4, No 2:129-139.
- Fakih, M, 1996. Analisis *Gender* dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam, 2005, Model Persamaan Struktur, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartanto dan Kusuma, 2000, Analisis Perilaku Tekanan Ketaatan Terhadap *Judgment Auditor*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen STEI YKPN: 1-14.
- Hamzah dan Paramita, 2005, Perbedaan Perilaku Etis Dan Tekanan Kerja Perspektif *Gender* Dalam *Audit Judgment* Laporan Keuangan Historis Dan Kompleksitas Tugas, Jurnal Ilmiah Akuntansi, 18 – 29.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik, 2001, Standar Akuntan Publik, Per 1 Januari 2001, Penerbit Salemba, Empat, Jakarta.
- Jamilah, Siti, et. al 2007, Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*, Simposium Nasional Akuntansi C, AUEP-06: 1-29.
- Kuntari, Yeni, 2001, Pengalaman Organisasi Evaluasi Terhadap Kinerja dan Hasil Karir pada Kantor Akuntan Publik: Pengujian Pengaruh *Gender*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 16, No. 1, 74-87.
- Mosse, C, 1996, *Gender* Pembangunan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mutmainah, Siti, 2007, Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (Ethical Intention) Dan Orientas Dilihat *Gender* Dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Profesional Pada Kantor Akuntan Publik, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, VOL. 10. No. 1, 43-67.
- Nugrahaningsih, Putri, 2005, Analisis Perbedaan Perilaku Etis *Auditor* Di Kap Dalam (Etical Internation) Dan Orientas Etis Dilhat *Gender* Dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Profesional Pada Kantor Akuntan Publik, Jurnal Riset Akuntan Indonesia, Vol. 10, No. 1, 43-67.
- Rahmawati dan Setyaningtyas Honggowati, 2004, Pengaruh Tekanan Kepatuhan, *Gender*, Authoritarian Dan Pertimbangan Moral Terhadap *Judgment Auditor*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 1, No. 1: 42-64.
- Sholeh, Achmad Zanbar, 2005, Ilmu Statiska, Pendekatan Teoritis Dan Aplikasi, Penerbit: Rekayasa Sains. Bandung.

Fitnantyo Bimawan

Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment

Zulaikha, 2006, Pengaruh interaksi *gender*, kompleksitas tugas, dan pengalaman asuditor terhadap *audit judgment*. Simposium Naional Akuntansi. Bandung.